

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Golewa Barat merupakan salah satu kecamatan dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ngada. Kecamatan ini diresmikan menjadi kecamatan definitif pada tanggal 14 Desember 2012 berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Ngada No 9 Tahun 2002 tentang pembentukan kecamatan. Wilayah administrasi Kecamatan Golewa Barat terdiri dari 9 Desa, 1 Kelurahan, 28 dusun dan 9 BPD dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Total jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 10471 jiwa dengan jumlah laki laki 5267 jiwa dan perempuan 5204 jiwa. Jumlah KK dan penduduk Kecamatan Golewa Barat tahun 2019 dari setiap Desa/Kelurahan yaitu Desa Sobo jumlah KK 261 dengan jumlah laki-laki 644 dan perempuan 672 total 1316, Desa Rakateda II jumlah KK 191 dengan jumlah laki-laki 449 dan perempuan 425 total 874, Desa Turekisa jumlah KK 301 dengan jumlah laki-laki 835 dan perempuan 648 total 1483, Kelurahan Mangulewa jumlah KK 302 dengan jumlah laki-laki 726 dan perempuan 751 total 1477, Desa Rakalaba jumlah KK 374 dengan jumlah laki-laki 808 dan perempuan 834 total 1642, Desa Sobo I jumlah KK 93 dengan jumlah laki-laki 284 dan perempuan 279 total 563, Desa Dizi Gedha jumlah KK 145 dengan jumlah laki-laki 345 dan perempuan 342 total 687, Desa Rakateda I jumlah KK 172 dengan jumlah laki-laki 395 dan perempuan 438 total 833, Desa Watunay jumlah KK 152 dengan jumlah laki-laki 377 dan perempuan 392 total 769 dan Desa Beapawe jumlah KK 147 dengan jumlah laki-laki 404 dan perempuan 423 total 827. Luas Wilayah Kecamatan Golewa Barat adalah 80,25 Km². Pusat Pemerintahan Kecamatan Golewa Barat berkedudukan di Segi Desa Rakalaba dengan batas-batas yaitu Utara dengan

Kelurahan Faobata, Desa Pape Kecamatan Bajawa, Desa Tarawali, Desa Tarawaja dan Desa Loa Kecamatan Soa, Selatan dengan Desa Nio Lewa, Desa Dariwali, Desa Tiworiwu I dan Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebuu, Timur dengan Desa Sangadeto, Kelurahan Mataloko, Desa Wae Ia, Desa Ratogesa, Desa Dadawea dan Desa Radabata Kecamatan Golewa dan Barta dengan Desa Tiworiwu II Kecamatan Jerebuu, Desa Bela, Desa Beja, Desa Borani, Desa Ubedolumolo dan Desa Ubedolumolo I Kecamatan Bajawa. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, pedagang, pengusaha dan pegawai pemerintahan (Buku Sejarah Kecamatan Golewa Barat, 2019).

Pengolahan data penduduk di Kecamatan Golewa Barat masih dilakukan secara manual yaitu dengan pencatatan data penduduk berdasarkan data kartu keluarga dan dicatat kedalam buku pendataan penduduk kemudian disalin kembali menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Hal ini membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menginput data-data penduduk, sulit menentukan jumlah penduduk yang *valid*, meperlambat pelayanan administrasi kependudukan seperti pembuatan surat-surat dan pengisian formulir *E-KTP*, keterlambatan dalam membuat pengarsipan dan pelaporan data penduduk akhir tahun, mengalami kehilangan data, terjadi penumpukan berkas dan kerusakan data.

Aplikasi berbasis web merupakan teknologi yang sangat berkembang pesat saat ini dan digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, pertanian, pemerintahan, perdagangan dan lain-lain. Dengan aplikasi berbasis web ini sangat memudahkan dalam mengakses informasi, berita-berita dan dapat digunakan untuk mengolah data-data secara cepat dan tepat. Dengan sistem pengolahan data secara manual yang sedang berjalan di Kecamatan Golewa Barat saat ini dibutuhkan aplikasi berbasis web

yang data membantu kinerja kerja pegawai kecamatan dan operator disetiap desa/kelurahan. Maka pada penelitian ini dibangun sebuah “ APLIKASI KEPENDUDUKAN KECAMATAN GOLEWA BARAT BERBASIS WEB” yang memudahkan pihak Kecamatan dalam mengakses dan mendapatkan informasi data penduduk dari setiap Desa/Kelurahan dengan cepat dan tepat. Dan operator desa/kelurahan juga dapat dengan mudah mengolah data penduduk dan surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti surat keterangan kelahiran, kematian, perpindahan penduduk dan formulir *E-KTP*.

1.2. Rumusan Masalah

Sistem yang digunakan masih secara manual dan memiliki banyak kekurangan dimana data penduduk dicatat dalam buku pendataan penduduk dan disalin kembali menggunakan aplikasi *Microsoft word* dan *Microsoft Excel* sehingga sulit mendapatkan informasi data kependudukan yang valid, membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menginput data penduduk, keterlambatan dalam pelayanan administrasi kependudukan yaitu pembuatan surat-surat dan pengisian formulir *E-KTP*, keterlambatan dalam membuat pengarsipan data untuk laporan akhir tahun.

1.3. Batasan Masalah

1. Aplikasi ini hanya menginput data penduduk, pembuatan surat-surat dan pengisian formulir *E-KTP*, berita dan artikel, data kepegawaian Desa/Kelurahan dan Kecamatan .
2. Output yang dihasilkan dari saplikasi berupa laporan data penduduk akhir tahun secara keseluruhan dan data penduduk dari setiap desa/kelurahan, surat-surat yang dibutuhkan masyarakat, formulir *E-KTP*, data kepegawaian, berita dan artikel

3. Yang mengelola aplikasi ini adalah admin dari Kecamatan, operator setiap Desa/Kelurahan dan ketua RT dari setiap Desa/Kelurahan
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Waterfall*

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membangun sebuah aplikasi kependudukan yang bisa membantu mempercepat sistem pelayanan administrasi kependudukan kecamatan Golewa Barat dalam mengolah dan mendapat informasi data kependudukan dan pembuatan surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Kecamatan Golewa Barat

1. Aplikasi yang dibangun dapat membantu memudahkan dan mempercepat kinerja pegawai dalam melakukan administrasi kependudukan di Kecamatan Golewa Barat dalam mengolah dan mendapat informasi data kependudukan yang lebih efisien
2. Mempermudah operator desa/kelurahan dalam menginput data kependudukan dan surat-surat yang diperlukan oleh masyarakat

b. Manfaat bagi masyarakat

1. Dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan surat-surat yang dibutuhkan
2. Dapat melakukan pengaduan ketidakpuasan pelayanan kepada pihak kecamatan secara *online* melalui kolom pengaduan masyarakat yang disediakan.

1.6. Metodologi Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Metodologi penelitian diperlukan sebagai kerangka dan panduan proses penelitian, sehingga rangkaian proses penelitian dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Metodologi penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Golewa Barat adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap berkaitan dengan permasalahan dari Kecamatan Golewa Barat

b. Metode wawancara

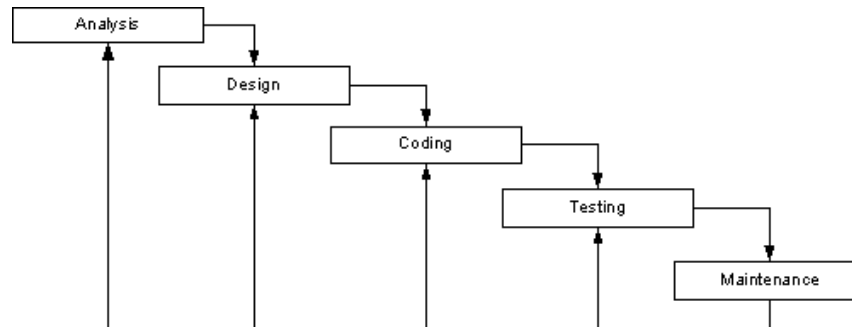
Dalam tahap ini dilakukan wawancara dengan Bapak Camat Golewa Barat dan Kepala Seksi Pemerintahan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan data.

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur- literatur, jurnal dan media internet yang memuat teori dan konsep mengenai permasalahan yang akan dibahas. Literatur-literatur ini digunakan sebagai penunjang atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian, memperkuat isi, serta panduan cara membuat aplikasi agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Metode Pengembangan

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan untuk merancang sistem informasi adalah metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan model pengembangan informasi yang sistematis dan sekuensial.



Gambar 1.1 Model *Waterfall* (Pressman, 2010)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa dalam pengembangannya metode *waterfall* memiliki beberapa tahapan yang berurutan yaitu *Analysis* (analisis), *design system* (desain sistem), *Coding* (pengkodean), *testing* (pengujian) dan *maintenance* (pemeliharaan). Berikut ini penjabaran tahapan-tahapan *waterfall* :

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi dengan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis sistem yang sedang berjalan yakni proses pengolahan data penduduk, pembuatan surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat dan formulir *E-KTP* yang masih bersifat manual diketik pada *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Data-data penduduk diprint sebagai

arsip dan laporan akhir tahun sehingga terjadi penumpukan dokumen.

2. Desain

Proses desain merupakan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum membuat *coding*. Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah memiliki perangkat yang akan digunakan untuk membangun sistem. Perangkat tersebut adalah perangkat keras (*hardware*) berupa komputer, perangkat lunak (*software*) berupa program dan perangkat manusia (*brainware*). Tahap ini menggunakan perancangan model Sebagai berikut :

1. Admin Kecamatan : Menginput artikel berita atau informasi, menginput data pegawai kecamatan, menambah data desa/kelurahan, menambah operator desa/kelurahan, melihat daftar pesan pengaduan masyarakat dan mencetak laporan data kependudukan.
2. Operator Desa/Kelurahan : Menginput data RT, menambah data pegawai desa/kelurahan, meng*approve* data kependudukan, melihat daftar permintaan surat-surat dan mencetak, melihat daftar perpindahan penduduk, daftar penduduk lahir, daftar penduduk meninggal dan mencetak laporan data penduduk setempat.
3. RT : Menginput data penduduk
4. Masyarakat : Melihat profil kecamatan, melihat artikel, mendownload formulir *E-KTP*, mengirim pesan pengaduan masyarakat dan *login*

untuk mengedit data dan mengirim permohonan surat-surat yang dibutuhkan untuk dicetak oleh operator desa/kelurahan.

3. Coding

Pada tahap ini dilakukan pengkodean untuk mengkonversi perancangan logika kedalam bahasa pemrograman tertentu. Dalam pengkodean ini dilakukan proses penerjemahan *user interface*, *database*, dan *form-form* ke dalam bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP* dan diolah menggunakan database *MySQL*.

4. Testing

Pengujian dilakukan untuk memastikan apakah perangkat lunak yang dibangun masih terdapat kesalahan atau tidak. Semua *software* yang sudah selesai dibangun harus diujicobakan terlebih dahulu agar tidak terdapat kesalahan atau *error* dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode *black box*. Metode *black box* merupakan metode pengujian perangkat lunak yang menguji fungsionalitas aplikasi.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan sistem bertujuan untuk menjaga kinerja sistem hingga pengembangan sistem. Pengembangan system berupa penambahan fitur-fitur, pergantian sistem operasi atau perangkat lainnya.

5.2. Sistematika Penulisan

Untuk memahami tugas akhir ini maka materi-materi yang tertera dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang konsep-konsep dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah dan pembuatan sistem yang akan dibangun.

BAB IV Implementasi Sistem

Bab ini membahas tentang implementasi sistem perangkat lunak berdasarkan analisis dan perancangan pada bab sebelumnya.

BAB V Pengujian dan Analisis Hasil

Setelah mengimplementasikan sistem akan diadakan pengujian untuk mengevaluasi perangkat lunak yang dibangun.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini.